

BAB IV

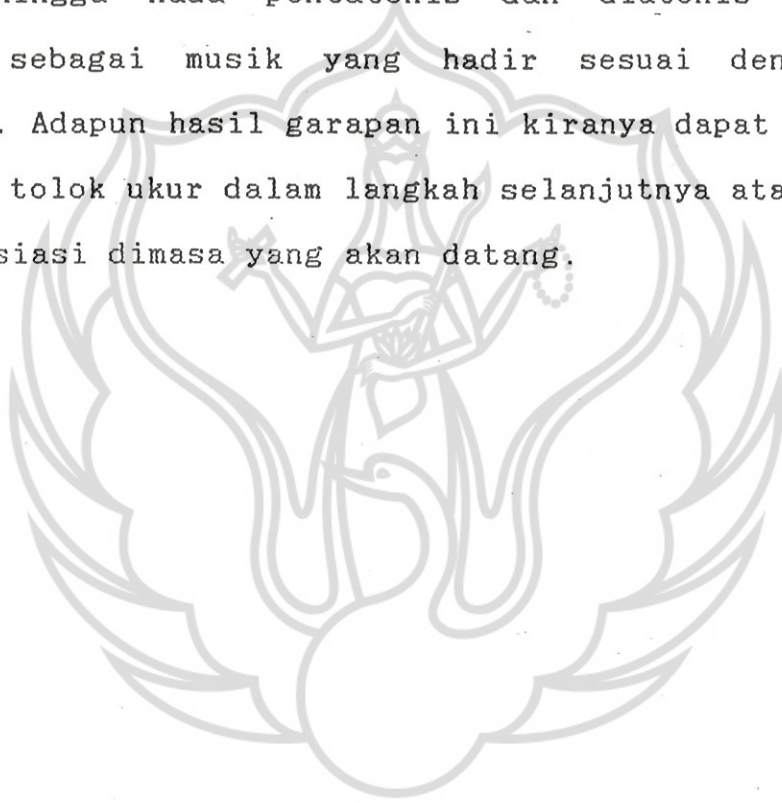
KESIMPULAN

Sistim pencatatan tari yang sudah ada sekarang dirasa masih bersifat lokal, dalam arti bahwa pencatatan tersebut belum dimengerti oleh masyarakat luas tetapi dimengerti oleh lingkungan tertentu. Dalam hal ini yang dimaksud adalah masyarakat pendukung tari tersebut, serta orang-orang tertentu seperti halnya si penata tari itu sendiri. Dengan demikian sistim pencatatan gerak tari yang ada perlu diusahakan semudah mungkin agar dapat dimengerti dan ditangkap oleh masyarakat dalam kalangan lebih luas.

Perkembangan zaman yang semakin maju bukan tidak mungkin mempengaruhi segala aspek kehidupan manusia. Kesenian yang merupakan salah satu aspek kehidupan manusia mau tidak mau mendapat pengaruh dari majunya teknologi serta perkembangan zaman. Pengaruh terhadap kesenian dapat terlihat bentuk-bentuk karya yang muncul dari proses pemikiran seniman-seniman yang kreatif, mereka berusaha untuk menemukan bentuk atau memadukan bentuk-bentuk yang sudah ada untuk menghasilkan warna baru yang sesuai dengan kondisi dan tuntutan zaman.

Garapan baru yang berjudul Wilung Talala ini adalah sebuah garapan tari yang berpijak pada seni tari tradisi Banyuwangi. Garapan tari ini juga diusahakan untuk memadukan beberapa warna yang ada dalam khasanah tari di Jawa Timur. Dalam konsep garapan ini dapat dilihat warna Banyuwangi yang didominasi oleh gerak-gerak dinamis yang

muncul lewat tema ketabahan dan keuletan para nelayan. Tantangan atas ketabahan yang dimiliki oleh para nelayan diolah berdasarkan tari Jejer dan tari Paju Gandrung. Garapan ini muncul seolah-olah bukan merupakan konsep tari tradisi, tetapi karya baru yang telah mendapat perkembangan gerak sesuai dengan kemampuan dan perkembangan zamannya. Iringan tari yang hadirpun mendapat pengembangan, sehingga nada pentatonis dan diatonis diharapkan muncul sebagai musik yang hadir sesuai dengan tema garapan. Adapun hasil garapan ini kiranya dapat digunakan sebagai tolok ukur dalam langkah selanjutnya ataupun untuk berapresiasi dimasa yang akan datang.



DAFTAR PUSTAKA

- Doubler, Margaret N.H. Tari Pengalaman Seni Yang Kreatif. (Terj. Tugas Kumorohadi). Surabaya: STKW, 1985.
- Edi Sedyawati, et al. Pengetahuan Elementer Tari Dan Beberapa Masalah Tari. Jakarta: Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta, 1986.
- Ellfeld, Louis. Pedoman Dasar Penata Tari. (Terj. Sal Murgiyanto). Jakarta: LPKJ, 1977.
- Hawkins, Alma M. Creating Trough Dance. (Terj. Y. Sumandiyo Hadi). Yogyakarta: ISI, 1990.
- Koencaraningrat, Pengantar Antropologi. Jakarta: P.D. Aksara, 1969.
- Kanwil Depdikbud Prop. Jatim. Tari Gandrung Banyuwangi. Surabaya; Proyek Pembinaan Kesenian Jatim, 1990.
- Munardi, A. Dramatari Topeng Jabung. Surabaya; 1975.
- Munardi, A.M dan Sal Murgiyanto. Seblang dan Gandrung, Dua Bentuk Tari Tradisi Di Banyuwangi. Jakarta: Proyek Pembinaan Media Kebudayaan, 1081.
- Smith, Jacqualine, Komposisi Tari. Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru. (Terj. Ben Suharto). Yogyakarta: IKALASTI, 1985.
- Suripan Sadi Hutomo, Tari Pergaulan Jawa Timur Mengenai Konsep. Surabaya: 1990.
- Suparlan, Y.B. Kamus Kawi Indonesia. Yogyakarta: KANISIUS, IKAPI, 1987.